

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan modern secara periodik mengalami progresifitas yang cukup menggembirakan. Di awal abad 20 ditemukan konsep kecerdasan intelligensi (IQ), yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan penentu bagi cerah buramnya masa depan seseorang. Sehingga IQ menjadi mitos sebagai satu-satunya alat ukur atau parameter kecerdasan manusia, sampai akhirnya Daniel Goleman memperkenalkan apa yang disebut dengan EI (*Emotional Intelligence*). Semenjak dipublikasikannya buku *Emotional Intelligence*, banyak kalangan masyarakat menjadi sangat terpengaruh dengan pandangan dan anggapan teoritis dalam buku tersebut. Bahkan pengaruhnya sudah terasa di Indonesia, yang kemudian membawa dampak demikian besar pada masyarakat dalam menyikapi aspek inteligensi emosi, hal tersebut membuktikan bahwa peran kecerdasan emosional (EI) sangat mendukung bagi kesuksesan hidup manusia.¹

Begitu deras arus globalisasi yang kondisi sosialnya semakin rawan, akan mudah terjebak oleh efek yang negatif, sehingga dalam menghadapi perubahan, masyarakat tidak cukup hanya berbekal kecerdasan intelektual tetapi harus di imbangi dengan kecerdasan emosi. Sebab kematangan emosi ternyata sangat menentukan keberhasilannya. Kata lain kecerdasan emosi mempunyai kontribusi yang besar dalam mencapai keberhasilan hidup.² Kecerdasan emosional semakin perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan pengembangannya. Kondisi kehidupan yang semakin kompleks, memberikan dampak yang sangat buruk terhadap kontemplasi kehidupan emosional individu.

¹ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, hlm. 512

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 170.

Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari bermacam pengaruh. Pengaruh-pengaruh dapat berupa lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Begitupun pergolakan emosi yang terjadi pada remaja di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi bersifat berkembang sesuai lingkungan yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK diketahui bahwa emosi peserta didik SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara hendak dikenali, disadari, dikelola, dimotivasi bahkan diarahkan pada kecerdasan melalui pengenalan diri terhadap emosi maka memudahkan langkah selanjutnya.⁴ Emosi tentu saja tidak cukup dikenali tetapi lebih lanjut disadari eksistensinya dalam mempengaruhi kehidupan emosional baik di sekolah maupun di lingkaran keluarga. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan emosi seseorang.⁵

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana.⁶ Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dan individu terkait kemampuan-kemampuan khusus yang dimiliki individu, sekaligus menyediakan situasi belajar dalam hubungan tersebut.⁷ Bantuan tersebut berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain.

Pemberian bimbingan dan konseling di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara bertujuan mendukung pendidikan dan pengajaran, yaitu agar tujuan pendidikan terealisasi semaksimal mungkin pada diri tiap peserta didik sesuai

³ Priyatno dan Ermananti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 95

⁴ Wiwit Hartanti, Guru BK SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 5 Februari 2016.

⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 2003, hlm. 44

⁶ Priyatno dan Ermananti, *Op.Cit.*, hlm. 93.

⁷ *Ibid.*, hlm. 100.

dengan potensi yang dimiliki. Tujuan bimbingan dan filsafat yang menjadi dasar penyelenggaraannya harus erat berkaitan dengan tujuan pendidikan dan falsafah pendidikan di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara.⁸ Sejalan dengan konsep di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosi peserta didik dalam judul: *“Hubungan Bimbingan dan Konseling Islam Humanistik terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosi Peserta Didik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara.”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat bimbingan konseling Islam humanistik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosi peserta didik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara?
3. Bagaimana hubungan bimbingan konseling Islam humanistik terhadap kecerdasan emosi peserta didik SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai penelitian yang bertujuan:

1. Mengetahui bimbingan konseling Islam humanistik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara.
2. Mengetahui kecerdasan emosi peserta didik di SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara.
3. Mengetahui hubungan bimbingan konseling Islam humanistik terhadap kecerdasan emosi peserta didik SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara.

⁸ Wiwit Hartanti, Guru BK SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 5 Februari 2016.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sumbangan pemikiran tentang pelayanan bimbingan konseling Islam humanistik bagi peserta didik SMK Datuk Singorojo dalam meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik.
 - b. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baik untuk perkembangan teori bimbingan konseling Islam humanistic untuk memperkuat teori berdasarkan temuan empiris.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Digunakan sebagai bahan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya tentang layanan bimbingan dan konseling Islam humanistik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat meraih prestasi yang diharapkan
 - b. Bagi SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara

Membantu guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan konseling untuk membekali peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan emosi.
 - c. Bagi Pihak Peserta Didik SMK Datuk Singorojo Kedung Jepara

Memberikan banyak keuntungan yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peserta didik tentang bimbingan konseling serta dapat meningkatkan kecerdasan emosi.